

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Puskesmas Kalumata**

Di Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara, terdapat sebuah puskesmas bernama Puskesmas Kalumata. Ruang bersalin, Poli Umum 1, Poli Umum 2, Poli Gigi, MTBS, LAB, IGD, KIA, TBC, dan Kusta semuanya tersedia di Puskesmas ini. Ada juga banyak ruang loket dan registrasi. Puskesmas buka mulai pukul 08:00 WIT hingga 15:00 WIT. Sebelum menerima pelayanan KB, perlu dipastikan bahwa pasien sudah diperiksa pada pemeriksaan awal dan didaftarkan di meja registrasi. Pasien kemudian melakukan langkah-langkah berikut:

1. Area pendaftaran adalah tempat pasien masuk.
2. Untuk pelayanan KB, pasien menunggu di ruang tunggu.
3. Memanggil pasien adalah petugas.
4. Anamnesis pasien diambil oleh petugas.
5. Memeriksa pasien adalah petugas.
6. Petugas bertindak dengan cara tertentu.
7. Staf akan merujuk pasien jika diperlukan.
8. Petugas memberikan KIE.
9. Pasien pulang ke rumah.

Puskesmas Kalumata menawarkan beragam metode kontrasepsi dengan durasi kerja yang bervariasi. Proses Metode KB Pil ini hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit saja. Sebaliknya, metode kontrasepsi kondom hanya membutuhkan waktu tiga menit. Metode suntik KB memerlukan waktu sekitar 5 menit untuk menyelesaikannya. Diperlukan waktu sekitar 15 menit untuk melepas implan, dibandingkan hanya 10 menit untuk memasangnya. Pemasangan IUD membutuhkan waktu sekitar 15 menit, dibandingkan dengan 12 menit untuk

kontrol implan. Prosedur ini hanya memakan waktu sekitar 5 menit, sedangkan melepas IUD membutuhkan waktu sedikit lebih lama, kurang lebih 20 menit.

Diperlukan waktu sekitar 7 menit untuk mengunjungi kembali untuk mendapatkan pil KB, dan untuk suntikan KB membutuhkan waktu sekitar 8 menit.

## B. Hasil Penelitian

Pada bulan Juni 2023, penelitian ini dilakukan secara lapangan di Puskesmas Kalumata. Pembacaan tekanan darah dilakukan sesuai dengan informasi dari rekam medis, yang menjadi dasar data. Di bawah ini adalah temuan penelitian ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden

Kategori N (35) %

| Usia             |    |    |
|------------------|----|----|
| <20 Tahun        | 8  | 23 |
| 20-35 Tahun      | 17 | 48 |
| >35-49 Tahun     | 10 | 29 |
| Pekerjaan        |    |    |
| IRT              | 15 | 43 |
| Wiraswasta       | 11 | 31 |
| PNS              | 9  | 26 |
| Pendidikan       |    |    |
| SMP              | 16 | 46 |
| SMA              | 14 | 40 |
| Perguruan Tinggi | 5  | 14 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1, sebanyak 17 responden (48%) dengan kategori usia >35– 49 tahun paling banyak menerima KB 3 bulan. Ibu rumah tangga berjumlah 15 responden (43%), jika dilihat dari kategori pekerjaan. Sedangkan pada kategori pendidikan, sebanyak 16 responden (46% dari total) mempunyai pendidikan SLTP. 10 balita (29%) termasuk di antara mereka, dan usia mereka berkisar antara 13 hingga 24 bulan.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Tekanan Darah Akseptor KB Suntik 3

| Bulan                 |               |                |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Tekanan Darah         | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Normal                | 17            | 48             |
| Pre Hipertensi        | 13            | 37             |
| Hipertensi<br>Stage 1 | 5             | 15             |
| Hipertensi<br>Stage 2 | 0             | 0              |
| Total                 | 35            |                |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, 23 responden atau 66% dari mereka yang menerima KB 3 bulan menderita prahipertensi, yang merupakan kategori tekanan darah dengan angka tertinggi.

### C. Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Karakteristik berdasarkan Umur

Berdasarkan temuan penelitian, 17 responden atau 48% dari total responden berusia antara 20 hingga 35 tahun. Usia adalah jumlah tahun hidup seseorang sejak lahir (Hartanto dalam Hamna, 2021). Menurut

Saifuddin (2014), wanita usia subur yang sehat adalah antara usia 20 hingga 35 tahun. Menurut penelitian ini, mayoritas responden memiliki sistem reproduksi yang sehat.

Tahap menunda kehamilan, tahap menjarangkan kehamilan, dan tahap mengakhiri kehamilan atau masa subur, menurut peneliti, semuanya terbagi dalam tiga tahap kelompok umur tersebut (BKKBN, 2021). Waktu terbaik untuk memiliki dua anak atau kehamilan jarak jauh dengan jarak 2-4 tahun adalah saat wanita berusia antara 20 hingga 35 tahun saat berada dalam usia subur. Oleh karena itu, efektivitas dan reversibilitas yang cukup tinggi merupakan ciri-ciri kontrasepsi yang disarankan pada fase ini.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sekar, dkk. (2020) mengatakan bahwa beberapa peserta KB yang masih dalam fase usia subur menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi 3 bulan terkait dengan faktor ketenagakerjaan, kesetaraan dan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hamna (2020) yang menuliskan bahwa mayoritas masyarakat yang menerima KB suntik berusia <35 tahun atau sehat secara reproduksi.

Berdasarkan teori ini, peneliti menemukan bahwa mayoritas responden, terutama yang berusia antara 20 dan 35 tahun, yang termasuk dalam kategori orang yang dapat melahirkan anak dengan sehat, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan ibu. Usia 20 tahun adalah usia untuk berhenti memiliki anak, usia 20–35 tahun adalah saat Anda harus mulai menjarangkan kehamilan, dan usia > 35 tahun adalah saat anda harus berhenti memiliki anak. Karena keterjangkauan, efektivitas, kemudahan penggunaan, dan lain-lain, responden tertarik untuk menggunakan KB suntik 3 bulan.

b. Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian, sebanyak 16 responden (46%) atau mayoritas responden berpendidikan tamat SMP. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau suatu proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Jika seseorang berubah dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahuinya, atau dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap, begitu pula sebaliknya (Wawan dan Dewi dalam Hamna, 2020).

Peneliti menyatakan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan metode kontrasepsi yang disukai. Mengingat tidak semua orang yang berpendidikan tinggi mengenal dan mengetahui segala bentuk kontrasepsi. Keterjangkauan, kemudahan penggunaan, efektivitas, dan faktor lainnya semuanya dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk Gunakan alat kontrasepsi suntik selama 3 bulan. Karena berbagai alasan, responden dengan tingkat pendidikan rendah, sedang, dan tinggi memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi KB selama tiga bulan.

#### c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Menurut penelitian, responden berjumlah 15 orang (43%), mayoritas responden ialah ibu rumah tangga. Pekerjaan merupakan segala yang dilaksanakan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan pokok seseorang.. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara pekerjaan dan pendapatan. Penelitian Dewi (2020) sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan metode kontrasepsi.

Sebagian besar orang yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah ibu rumah tangga atau ibu yang pengangguran. Pasalnya, kontrasepsi

suntik relatif lebih terjangkau dan mudah diakses di semua kalangan sosial ekonomi, para ibu lebih memilih untuk menggunakannya.

## **2. Gambaran Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan wanita yang memakai alat kontrasepsi suntik berusia tiga bulan peningkatan tekanan darah kategori prahipertensi sebesar 37% yakni berkategori *hipertensi stage 1* sebesar 15%. Jenis kontrasepsi yang digunakan responden menjadi penyebab kenaikan tekanan darah yang dialaminya. penggunaan alat kontrasepsi suntik selama 3 bulan sampai 1 tahun atau lebih.

Berdasarkan penelitian Liao dalam Nurmaghfirawati (2020) bahwa wanita semakin tua dan terlalu sering menggunakan alat kontrasepsi hormonal, maka estrogen receptor beta ( $ER-\beta$ ) dalam tubuh juga akan meningkat, ditemukan bahwa hipertensi risiko tinggi ditemukan pada usia  $> 35$  tahun dan yang pernah menggunakan KB suntik selama 3 bulan selama lebih dari 1 tahun. dalam tubuh akan ikut naik.

Dalam penelitian yang dipublikasikan dalam Nurmaghfirawati (2021) oleh Zeinab Issa dkk *tentang hormone therapy and blood pressure* karena tubuh akan memproduksi reseptor estrogen, wanita yang menggunakan alat kontrasepsi estorol secara oral atau suntik diklaim dapat mengalami peningkatan tekanan darah sistolik  $ER-\beta$  (*Estrogen Receptor-Beta*) lebih dominan. Akibatnya, reseptor estrogen akan diproduksi secara otomatis terhadap  $ER-\beta$  (*Estrogen ReceptorBeta*) yang lebih penting untuk metabolisme estrogen dalam tubuh, yang membuat darah menjadi kental. Kedua tipe reseptor estrogen yang berbeda ini, ESR1 dan ESR2, dikodekan oleh gen terpisah pada kromosom 6 dan 14. (6q25 dan 14q). Kedua reseptor ini menunjukkan berbagai pola ekspresi di berbagai jaringan.  $Er\alpha$  ditemukan di hipotalamus, sel stroma ovarium, dan endometrium.  $Er\beta$  ditemukan di prostat, mukosa usus, ginjal, otak, tulang, jantung, dan sel endotel. Meskipun ER merupakan reseptor sitoplasma ketika berada dalam keadaan tidak terikat,

penelitian telah mengungkapkan bahwa sebagian ER dapat berpindah ke dalam nukleus. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Enz (2019) yang mengatakan adanya ikatan antara usia dengan prevalensi hipertensi pada pengguna kontrasepsi hormonal dengan nilai pvalue 0,00 dan RP 1,73. Hal ini juga didukung oleh sebagian besar pengguna yang masih menggunakan kontrasepsi hormonal dan berusia 35 tahun ke atas.

Para peneliti percaya bahwa wanita di atas 35 tahun harus beralih ke bentuk kontrasepsi yang direkomendasikan seperti implan dan IUD, namun penelitian mengungkapkan bahwa banyak wanita di atas 35 tahun ini masih mengonsumsi alat kontrasepsi, termasuk pil kombinasi, suntik bulanan, dan suntik tiga bulan sekali. Alasan mengapa banyak wanita di atas 35 tahun masih mengonsumsi metode KB seperti pil kombinasi, suntikan 1 bulan, dan suntikan 3 bulan, adalah karena ada yang mengaku nyaman dengan metode yang mereka gunakan dan tidak ingin beralih. dan yang lainnya menyatakan bahwa mereka takut menggunakan implan dan IUD karena mereka mendengar dari tetangga mereka yang telah menggunakannya bahwa mereka terluka.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan adalah kekurangan atau hambatan yang ditemukan selama penelitian. Berikut adalah rintangan yang dihadapi peneliti pada penelitian ini:

1. Rekam medis kurang di beberapa daerah karena faktor-faktor seperti riwayat kesehatan yang tidak tercatat, tekanan darah, dan riwayat penggunaan narkoba.
2. Terdapat batasan waktu yang dapat melihat informasi kunjungan responden.